

KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAH.OR.ID



Oleh :
Murida Yunailis
NIM: 18200010041

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murida Yunailis
NIM : 18200010041
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Aceh Barat Daya, 4 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Murida Yunailis, S. Pd
NIM.18200010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murida Yunalis
NIM : 18200010041
Program : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tugas tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap diadili sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Aceh Barat Daya, 4 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Murida Yunalis, S.Pd
NIM.18200010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-322/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAH.OR.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MURIDA YUNAILIS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010041
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 5f55c7aa9a887



Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f5ac23288f6a



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f55a7307d807



Yogyakarta, 25 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f5f0686744d1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM WEBSITE MUSLIMAH.OR.ID

Yang ditulis oleh:

Nama : Murida Yunailis
NIM : 18200010041
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS)
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2020

Pembimbing



Ro'fah, S. Ag, BSW, M.A., Ph.D

MOTTO

“Jangan takut untuk mencoba,
jika gagal akan menjadi pembelajaran
jika berhasil maka akan menjadi penyemangat
untuk mencoba hal yang baru lagi”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Keluarga Saya dan
Kepada Diri Saya Pribadi



ABSTRAK

Murida Yunailis, S. Pd (18200010041) : Konstruksi Perempuan Dalam Website Muslimah.or.id. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.

Tujuan utama tulisan ini untuk mendiskusikan tentang konstruksi citra ideal perempuan di kalangan salafi. Pemilihan kelompok salafi sebagai fokus utama penelitian ini juga disebabkan oleh karakteristik salafi yang unik. Kelompok ini sangat kaku dalam perihal agama namun sangat modern dalam penguasaan teknologi. Tesis ini mencoba melihat bagaimana media internet mendefinisikan konsep perempuan ideal. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada website milik kelompok Salafi, muslimah.or.id.

Penelitian ini mengkaji teks yang diunggah di website muslimah.or.id yang dilihat melalui kacamata teori identitas Manuel Castells dan dianalisis dengan teori framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari analisis teks ini didapati hasil bahwa konstruksi perempuan didalam website muslimah.or.id dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu *Project Identity* dan *Legitimizing Identity*. Didalam konstruksi *Legitimizing Identity*, konstruksi perempuan ditekankan pada tiga peran utama. Namun, didalam situs ini, lebih banyak membahas tentang peran perempuan sebagai seorang istri. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang istri. Idealnya seorang perempuan memiliki kecantikan lahir dan batin, serta senantiasa bersyukur atas pemberian dari suami. Sedangkan didalam konstruksi *project identity*, konstruksi perempuan ditekankan pada penggunaan cadar.

Kata Kunci: Perempuan, Website muslimah.or.id, Framing dan Konstruksi Identitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta seluruh alam. Yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Konstruksi Perempuan Dalam Website Muslimah.or.id.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh dosen, staf akademik, serta pimpinan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu, mendidik, memotivasi serta menginspirasi saya sejak awal mula perkuliahan. Terkhusus kepada pembimbing saya ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama ini. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Sunarwoto, M.A., selaku pembimbing akademik yang selalu memotivasi untuk menambah bacaan dengan kiriman bermacam artikel dan referensi yang sedikit banyak telah menginspirasi saya dalam menulis thesis ini.

Terimakasih kepada teman-teman kelas psikologi pendidikan angkatan 2018, yang sangat mensupport dalam proses perkuliahan dan penyusunan thesis ini. Dan kepada keluarga besar Asrama Pocut Baren Aceh Yogyakarta, Najwa, Dewi, Kak Karin, Kak Irda, Kak Ida, Syahira, Ayu, Mahara, Okta, Aida, Herma dan Mar terimakasih telah menjadi keluarga diperantauan yang selalu membantu dan saling menjaga.

Terakhir, terimakasih yang tak terhingga kepada mamak dan abah (Dra. Nurdiana dan Drs. Darmi) atas do'a yang tak terputus dan senantiasa mengusahakan segala yang terbaik untuk saya. Serta, salam sayang teruntuk adikku Nurul Mayya Riza sebagai

Aceh Barat Daya, 4 Agustus 2020

Murida Yunailis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: PEREMPUAN SALAFI DAN INTERNET	28
A. Salafisme Di Indonesia	28
B. Perempuan Salafi	38
C. Internet Dan Kontruksi Identitas Perempuan	45

BAB III: FRAMING PEREMPUAN DALAM WEBSITE	
MUSLIMAH.OR.ID.....	50
A. Website Muslimah.or.id.....	51
B. Perempuan Dalam Bingkai Website Muslimah.or.id.....	55
BAB IV : KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN DALAM	
WEBSITE MUSLIMAH.OR.ID	76
A. Makna Perempuan Ideal dalam Website Muslimah.or.id	77
B. Perempuan Ideal Seharusnya	79
C. Legitimasi Perempuan Ideal Indonesia	81
D. Konstruksi <i>Project Identity</i> Perempuan Salafi Sebagai bagian Resistensi.....	85
BAB V: PENUTUP	90
A. Saran.....	90
B. Kesimpulan	91
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran 1	100
Lampiran 2	110

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perangkat Framing Zhongdang Pan dan kosicki Sumber:
Eriyanto, 2018
- Tabel 3.1 Daftar penulis website muslimah.or.id
- Tabel 3.2 Frame: Seorang wanita memiliki tiga peran penting
- Tabel 3.3 Frame : Kriteria wanita idaman adalah cantik lahir dan batin
- Tabel 3.4 Frame: muslimah yang mengagumkan adalah muslimah yang
memiliki komitmen tinggi terhadap syari'at Allah
- Tabel 3.5 Frame: Istri shalehah adalah istri yang bersyukur kepada Allah
SWT dan kepada suami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar judul artikel website muslimah.or.id

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulisan ini bertujuan mendiskusikan tentang konstruksi citra ideal perempuan di kalangan salafi. Salafi adalah kelompok muslim puritan yang ingin kembali kepada al-Qur'an dan Assunnah serta mengikuti manhaj para salafus saleh atau para pendahulu yang terdiri dari tiga generasi awal (Nabi Muhammad, para sahabat, dan Tabi'in). Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat bagaimana kelompok salafi mengkonstruksi perempuan semestinya. Perempuan ideal dalam tulisan ini tidak merujuk pada bentuk tubuh melainkan pada bagaimana media baru membangun identitas ideal yang dimunculkan dalam unggahan di situs web muslimah.or.id. Situs web ini merupakan situs resmi Salafi. Situs web ini dikelola oleh lembaga salafi yang bernama YPIA (Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari) yang berlokasi di Yogyakarta.¹

Perkembangan media baru salah satunya internet memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk bebas berekspresi dan melakukan aktivitas sosial.² Jika sebelum reformasi, pemerintah masih memiliki panggung yang luas untuk menyuarakan bagaimana menjadi perempuan seharusnya melalui proyek ibuisme.³ Namun, kini

¹ Chris Chaplin, "Salafi Activism and the Promotion of a Modern Muslim Identity: Evolving Mediums of Da'wa amongst Yogyakarta University Students," *South East Asia Research* 26, no. 1 (2018): 2–30.

² Nouredine Miladi, "Social Media and Social Change," *Digest of Middle East Studies* 25, no. 1 (2016): 36.

³ Khaerul Umam Noer, "'Bukan Untuk Perempuan Baik-Baik Seperti Saya': Media Dan Citra Perempuan Ideal Yang Terus Berubah," *Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia* (n.d.).

setiap individu dan instansi apapun dapat melakukannya, termasuk salah satunya kelompok salafi.

Kemunculan kelompok salafi yang diinisiasi oleh keruntuhan rezim Orde Baru pada tahun 1998⁴, juga diuntungkan dengan pengaruh globalisasi. Globalisasi yang tampak melalui sifatnya yang saling bergantung dan tidak terbatas juga menciptakan sebuah situasi penuh tantangan. Globalisasi membuat simbol yang sebelumnya sebagai wilayah komunitas budaya tertentu bisa menjadi wilayah publik global yang diterima, digunakan, dikonsumsi, serta diinterpretasikan oleh masyarakat global.⁵ Sebagaimana Salafi, gerakan transnasional dari Timur Tengah, yang tidak hanya menyebarkan ideologinya saja tapi juga bahasa dan budayanya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perempuan dan laki-laki yang berpakaian khas Arab dan berbicara menggunakan kosa kata bahasa Arab.⁶

Proses transmisi ajaran salafi tidak hanya disampaikan secara konvensional di ruang kelas maupun di masjid-masjid saja. Kelompok salafi juga sangat aktif mengkampanyekan serta mempromosikan ajarannya melalui media-media baru yang diakses melalui jaringan internet seperti Youtube, Instagram, Facebook, Twitter,

⁴ Baca: Noorhaidi Hasan, "The Failure of the Wahhabi Campaign: Transnational Islam and the Salafi Madrasa in Post-9/11 Indonesia," *South East Asia Research* 18, no. 4 (December 2010): 675–705; Noorhaidi Hasan, "Faith and Politics: The Rise of The Laskar Jihad in The Era of Transition in Indonesia," *Southeast Asia Program Publications at Cornell University* 73 (April 2002): 145–169.

⁵ Yasraf Amir Piliang, *Bayang - Bayang Tuhan: Agama Dan Imajinasi*, ed. Herdiansyah Suteja and Reza Alfarabi, vol. I (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011), 3.

⁶ Ahmad Bunyan Wahib, "Being Pious Among Indonesian Salafis," *Al-Jāmi'ah* 55, no. 1 (2017): 1–26.

WhatsApp, Telegram, dan Website. Bahkan mereka memiliki jaringan televisi⁷ dan radio⁸ sendiri. Media-media ini merupakan media efektif untuk menyampaikan pesan terlebih bagi kalangan anak muda, karena informasi dapat dengan mudah disebarkan. Disamping media televisi dan radio, media sosial saat ini menjadi gaya dan kebutuhan hidup yang tak terpisahkan bagi anak muda. Dalam satu penelitian Nisa menyebutkan bahwa Instagram adalah salah satu media sosial yang menjadi *platform* andalan muslimah muda di Indonesia untuk saling mendidik satu sama lain agar menjadi muslimah yang sholehah.⁹ Namun, apakah teori ini juga berlaku dalam situs web di kalangan salafi. Disamping penelitian Nisa, di kalangan perempuan yang lebih moderat konstruksi tentang perempuan ideal juga dibahas oleh Annisa dengan melihat bagaimana identitas perempuan ideal dikonstruksi di dalam *Aquila Asia*.¹⁰ Namun, penelitian Annisa memfokuskan pada muslim Asia Tenggara yang moderat dan tidak menjawab bagaimana dengan konstruksi identitas perempuan ideal di kalangan muslim konservatif. Dengan demikian tesis ini mencoba untuk mengisi kekosongan dalam melihat bagaimana media massa resmi salafi membangun ulang citra perempuan ideal yang mampu menjadi identitas para perempuan pengikut salafi.

⁷ Andi Faisal Bakti, "Media and Religion: Rodja TV's Involvement in The Civil Society Discourse for Community Development," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (September 2018): 226–244.

⁸ Sunarwoto, "Dakwah Radio in Surakarta A Contest for Islamic Identity," in *Islam in Indonesia Contrasting Images and Interpretations*, ed. Jajat Burhanudin and Kees van Dijk (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013), 195–214; Sunarwoto, "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority," *Association Archipel* (2016): 203–230.

⁹ Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 1–2 (February 14, 2018): 68–99.

¹⁰ Annisa Rizkynoor Beta, "Konstruksi Identitas Perempuan Muslim dalam *Aquila Asia*" (Tesis, Universitas Indonesia, 2012).

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Media massa tidaklah berada di ruang yang vakum, ia berada di tengah realitas masyarakat yang memiliki berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks serta beragam. Media, sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal memiliki kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Bahkan, media sebagai institusi informasi juga dapat disebut sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses perubahan sosial-budaya dan politik.¹¹ Begitupun, dengan website muslimah.or.id, ia merupakan salah satu media informasi yang dimiliki oleh kelompok salafi yang digunakan untuk kepentingan menyebarkan faham dan ideologi kelompok transnasional ini.

Hal terpenting lain untuk memahami media adalah bagaimana media melakukan politik pemaknaan. Sebagaimana dikutip oleh Eriyanto, Hall menyebutkan bahwa makna tidak tergantung pada struktur makna itu sendiri, tapi bergantung pada praktik pemaknaan. Makna adalah hasil dari suatu produksi sosial, suatu praktik konstruksi. Hall melanjutkan bahwa, media massa pada dasarnya tidak mereproduksi, melainkan menentukan (*define*) realitas melalui penggunaan kata-kata yang dipilih.¹² Disadari atau tidak, hal yang terus tersebar hingga kini adalah ideologi *gender*, dimana “Wajah” wanita di media massa masih memperlihatkan stereotip yang merugikan

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 30–31.

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2017), 80.

pihak perempuan. Perempuan digambarkan pasif, bergantung pada pria, didominasi, menerima keputusan yang dibuat pria, dan terutama melihat dirinya sebagai simbol seks.¹³ Lalu bagaimana dengan media yang dimiliki oleh kelompok salafi. Hal ini menjadi pertanyaan penting dalam melihat bagaimana kelompok salafi mengkonstruksi identitas perempuan ideal di kalangannya.

Setiap orang memiliki identitas tersendiri yang membedakan ia dan yang lain, sebagaimana Calhoun sebutkan:

“We know of no people without name, no languages or cultures in which some manner of distinctions between self and other, we and they, are not made... Self-knowledge-always a construction no matter how much it feels like a discovery - is never altogether separable from claims to be known in specific ways by others.¹⁴

Pembahasan mengenai identitas selalu dipisahkan antara identitas individu dan identitas kolektif. Sebagaimana kajian dari Jan E. Stets and Peter J. Burke yang membahas tentang “*Self*” yang dilihat dari teori identitas dan teori identitas sosial. Teori identitas sosial berkaitan erat dengan hubungan antar kelompok yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sebagai anggota suatu kelompok (*the in-group*) dibandingkan dengan yang lain (*The out-group*). Para ahli identitas menganggap kelompok sebagai kumpulan orang yang sama yang saling mengidentifikasi, melihat diri sendiri dan yang lain dengan cara yang sama serta memiliki pandangan yang sama yang keseluruhannya berbeda dengan orang-orang di luar kelompok tersebut. Para ahli teori identitas menganggap kelompok sebagai sekumpulan individu yang saling

¹³ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, 38.

¹⁴ Manuel Castells, *The Power of Identity*, 2 (Blackwell Publishing, 2010), 6.

terkait, dimana masing-masing melakukan hal yang berbeda akan tetapi saling terintegrasi. Serta setiap orang melihat dengan perspektif masing-masing dan menegosiasikan ketentuan interaksi.¹⁵

Begitupun dengan Manuel Castells menyebutkan bahwa identitas merupakan proses kontruksi makna berdasarkan atribut budaya yang diprioritaskan di atas sumber makna lainnya. Castells meyakini bahwa jika dilihat dari perspektif sosiologi semua identitas merupakan hasil bentukan. Yang menjadi isu pentingnya adalah bagaimana dibentuknya, dari apa, oleh siapa, dan untuk apa.¹⁶ Pembentukan identitas tidak hanya disusun oleh satu elemen saja. Sebagaimana Maalouf menyebutkan bahwa identitas dibentuk dari tradisi agama, kebangsaan, profesi, institusi, dan lingkungan sosial tertentu.¹⁷ Identitas terbentuk sejak lahir bahkan sejak nama disematkan. Pembentukan identitas merupakan proses refleksif dimana pengalaman tentang identitas dirinya terus terbentuk seiring berjalannya waktu. Dawson, Cowan dan Lovheim yang dikutip dari Hewitt, 2000 dan Goffman 1959, menyebutkan bahwa identitas seseorang juga dibentuk dari interaksi antara presentasi dirinya dan tanggapan dari orang lain.¹⁸ Tidak hanya itu saja, elemen lain yang tak kalah penting adalah internet, sebab internet saat ini menjadi sarana untuk mendefinisikan diri bagi gerakan fundamentalis islam.¹⁹

¹⁵ Jan E. Stets and Peter J. Burke, "Identity Theory and Social Identity Theory," *American Sociological Association* 63, no. 3 (September 2000): 224–237.

¹⁶ Castells, *The Power of Identity*, 7.

¹⁷ Amin Maalouf, *In The Name of Indentity: Violence and The Need to Belong* (New York: Penguin Group, 2003), 10.

¹⁸ Lorne L. Dawson, Douglas E. Cowan, and Mia Lovheim, eds., "Young People, Religious Identity, and the Internet," in *Religion Online* (New York: Routledge, 2004), 59–60.

¹⁹ Merlyna Lim, *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet* (Washington, D.C.: East-West Center Washington, 2005), 3.

Pembicaraan sebelumnya mengenai kontruksi identitas di media internet lebih banyak dibahas bagaimana pemilik akun menampilkan sosok dirinya seperti Pembahasan yang dilakukan oleh Anderson yang membahas tentang komunitas imajiner. Dari penelitian Anderson ini kemudian Taufiqurrahman mengembangkannya pada persoalan yang menjawab bagaimana media masa online mendefinisikan konsep ummat ideal serta konsep Jihad di tiga media masa²⁰. Berangkat dari penelitian sebelumnya, tesis ini mencoba melihat bagaimana media internet mendefinisikan konsep perempuan ideal. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada website milik kelompok Salafi yaitu muslimah.or.id.

Pemilihan kelompok salafi sebagai fokus utama penelitian ini juga disebabkan oleh karakteristik salafi yang unik. Kelompok salafi sangat kaku dalam perihal agama namun sangat modern dalam penguasaan teknologi.²¹ Disamping itu, kelompok salafi juga sangat mudah ditandai melalui pakaian yang digunakan serta sifatnya yang eksklusif. Kelompok ini juga merupakan bagian dari gerakan transnasional yang sangat cepat dalam proses penyebaran di luar negara munculnya yaitu Arab Saudi, seperti dari Timur tengah ke Eropa, Amerika Utara, Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia tenggara.²² Fakta lain juga menunjukkan bahwa perempuan cadar, salah satu diantaranya salafi, memiliki karakter yang kuat semenjak mereka *survive* dari penolakan lingkungan termasuk dari kalangan muslim sendiri yang melihat mereka

²⁰ Taufiqur Rahman, "Islamic Identity Online the Discourse of Ummat and Jihad in Online News Services in Indonesia" (The University of Western Australia, 2003).

²¹ Lim, *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet*, 15.

²² Asep Muhamad Iqbal, "Cyber-Activism and the Islamic Salafi Movement in Indonesia" (Murdoch University, 2017), 19.

sebagai “orang lain”. disamping itu, perempuan cadar juga tidak pernah mengalami kekakuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya.²³

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan pokok yaitu, Bagaimana situs web Muslimah.or.id mengkonstruksi perempuan ideal?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konsep perempuan ideal yang dikonstruksikan oleh website muslimah.or.id. yang dilakukan melalui analisis teks dengan pendekatan framing analisis Zhondang Pan dan Kosicki

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan ilmu dalam kajian konstruksi identitas serta memperkaya pemahaman tentang isu perempuan dikelompok muslim konservatif di Indonesia. Serta bagaimana peran media milik kelompok muslim konservatif di Indonesia mendefinisikan perempuan. Pada bidang praktis tujuan ini diharapkan mampu memahami konstruksi perempuan di Indonesia.

²³ Lintang Ratri, “Cadar, Media. Dan Identitas Perempuan Muslim,” *FORUM* 39, no. 2 (2011): 29–37.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dan pembahasan mengenai salafi yang telah ada dapat dikelompokkan kedalam beberapa tema besar seperti salafi dan dakwah²⁴, termasuk juga salafi dan pendidikan²⁵, Disamping itu pembahasan khusus mengenai wanita salafi juga telah ada beberapa diantaranya seperti:

Penelitian dilakukan oleh Mahani (2016) mencoba mengkaji alasan wanita Salafi menggunakan jilbab cadar apakah sebagai alternatif atau oposisional.²⁶ Dalam tulisan selanjutnya Mahanani membahas mengenai dakwah wanita salafi dan media. Ia menulis tentang bagaimana perempuan salafi menggunakan media khususnya WhatsApp untuk kepentingan dakwah. Hasil yang diperoleh dari kajian etnografinya tersebut yaitu adanya perubahan budaya dalam aktifitas dakwah perempuan salafi dan media menjadi bagian integral bagi perempuan salafi dan memiliki struktur besar dalam manhaj salafi.²⁷ Lebih lanjut, Dalam tulisannya yang berjudul *Praktik Kekerasan*

²⁴ Sunarwoto, "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority"; Sunarwoto, "Dakwah Radio in Surakarta A Contest for Islamic Identity"; Chris Chaplin, "Communal Salafi Learning and Islamic Selfhood: Examining Religious Boundaries through Ethnographic Encounters in Indonesia," *Sage* 0, no. 0 (2018): 1–20; Chaplin, "Salafi Activism and the Promotion of a Modern Muslim Identity: Evolving Mediums of Da'wa amongst Yogyakarta University Students"; Iqbal, "Cyber-Activism and the Islamic Salafi Movement in Indonesia"; A. M. Iqbal, "Internet, Identity and Islamic Movements: The Case of Salafism in Indonesia," *Islamika Indonesia* 1, no. 1 (2014).

²⁵ Din Wahid, "Nurturing Salafi Manhaj A Study of Salafi Pesantrens in Contemporary Indonesia" (Universitas Indonesia, 2014), accessed April 2, 2019, https://www.researchgate.net/publication/282465179_Nurturing_Salafi_manhaj_A_study_of_Salafi_pesantrens_in_contemporary_Indonesia; Hasan, "The Failure of the Wahhabi Campaign"; Nafik Muthohirin, "Reproduksi Salafisme: Dari Kesunyian Apolitis Menjadi Jihadis," *Sosial Budaya* 14, no. 1 (June 2017); Irham, "Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru Di Indonesia," *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016); Lisa Agustina, "Ekspansi Pendidikan Salafi Di Indonesia (Pondok Pesantren ICBB Yogyakarta)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

²⁶ Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Perempuan Salafi Memaknai Jilbab: Antara Alternatif Dan Oposisional," *Jurnal Sospol* 1, no. 1 (September 2016).

²⁷ Prima Ayu Mahanani, "Mediatisasi Pada Aktivitas Dakwah Perempuan Salafi," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 2 (2016): 152–167.

Simbolik dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi, ia membahas tentang praktik kekerasan simbolik pada perempuan pekerja. Tujuan dari tulisannya adalah untuk mengetahui makna bekerja bagi perempuan salafi yang memiliki keyakinan bahwa rumah adalah tempat terbaik bagi perempuan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu terdapat praktik kekerasan simbolik dalam manhaj salafi yang disetujui oleh responden, hal ini terlihat melalui cara berfikir dan cara bertindak.²⁸

Siti Tarawiyah dalam tulisannya pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh jurnal *Lektur Keagamaan* mencoba memaparkan kehidupan perempuan salafi di Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan posisi dan perannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam tulisannya penulis juga menjelaskan bagaimana proses perempuan-perempuan tersebut berkenalan dengan salafi. Serta, konflik apa saja yang dialami oleh perempuan-perempuan ini dan bagaimana mereka menghadapi konflik tersebut.²⁹ Di Yogyakarta, penelitian tentang perempuan salafi yang dikaji oleh Taryamah juga membahas tentang perempuan salafi dan kesejahteraan keluarga. Penulis mengkaji bagaimana pembagian peran dan pemberdayaan dalam rumah tangga salafi yang dilihat dari bentuk peran, keterlibatan aktivitas ekonomi dan motivasi menjalankan kegiatan ekonomi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada empat peran yang dijalankan

²⁸ Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Praktik Kekerasan Simbolik Dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi," *Ri'ayah* 2, no. 1 (June 2017): 180–198.

²⁹ Siti Tarawiyah, "Perkembangan Dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi Di Kalimantan Selatan," *Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 470–492.

oleh perempuan salafi yaitu sebagai manager (ibu/istri), pendidik (murobbi), pencari nafkah dan donator.³⁰

Selain itu tulisan yang berjudul *Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung* yang ditulis oleh Khotijah dan Madkur juga membahas tentang konsep interaksi muslimah menurut ajaran Salafi di masyarakat Metro yang pluralis, Dalam artikel ini juga membahas proses konstruksi sosial perempuan salafi dan bagaimana proses domestifikasi terhadap perempuan salafi oleh suaminya. Penelitian yang menggunakan teori konstruksi Berger dan Luckmann ini menyimpulkan bahwa stigma negatif yang disematkan pada perempuan Salafi sudah mulai pudar secara signifikan yang ditandai dengan tidak adanya diskriminasi yang berarti serta munculnya rasa penerimaan dari masyarakat dan adanya perlindungan dari aparat. Disamping itu, perempuan salafi juga berkiprah dalam dunia perdagangan serta menerima produk – produk modernitas dari dunia barat.³¹

Artikel lain yang berjudul *Pendidikan Muslimah Bercadar Di Pesantren Ber-Manhaj Salafi di Kota Metro* mengajukan dua rumusan masalah yaitu bagaimana sistem pesantren bermanhaj salaf dan bagaimana posisi wanita di dalam pesantren bermanhaj salaf. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sistem pendidikan di pesantren bermanhaj salaf di kota Metro Lampung tidak terlalu berbeda dengan pesantren bermanhaj salaf di daerah lainnya. Dan perempuan salafi di sana diberikan

³⁰ Taryamah, “Perempuan Salafi Dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Fenomenologi Perempuan Salafi Kepakisan Batur Banjarnegara)” (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

³¹ Khotijah and Ahmad Madkur, “Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung,” *Kafa’ah* 8, no. 2 (2018).

sebuah program khusus muslimah yang dinamai tarbiyah al-nisa.³² Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Fitrianita (2018) yang mengkaji tentang konsep hijab perempuan Salafi serta konsekwensinya terhadap mereka. Analisis yang dilakukan penulis di sini menyimpulkan bahwa wacana hijab yang dijalankan oleh kelompok Salafi wanita ini murni keinginan sendiri tanpa paksaan, sehingga wacana hijab ini menjadi sumber kebenaran terhadap domestifikasi perempuan.³³

Dalam penggunaan media, penelitian dilakukan oleh Suneti, Azca dan Hasan tentang negosiasi ruang publik online pada wanita salafi. Penelitian ini melihat bagaimana penggunaan internet dikalangan wanita salafi di Surakarta. Hasil yang didapati dari penelitian tersebut yaitu perempuan salafi menciptakan ruang alternatif melalui ruang publik online untuk memfasilitasi mereka tetap eksis di luar dunia *offline*.³⁴ Dalam artikel lainnya, Sunesti, Hasan dan azca, membahas tentang bagaimana strategi wanita salafi-niqabi muda di Yogyakarta dalam menghadapi relasi kuasa dikehidupan sehari-hari. Pada kesimpulannya didapati bahwa para salafi muda mendapati pengalaman hijrah sebagai sebuah negosiasi identitas milenial.³⁵ Lebih lanjut, penelitian tentang gerakan salafi dan perempuan juga dibahas oleh Shinta Nurani, yang mencoba untuk mengulik perempuan salafi yang mulai mencari dan

³² Wahyudin, Khotijah, and Dharma Setyawan, "Pendidikan Muslimah Bercadar Di Pesantren Ber-Manhaj Salafi Di Kota Metro," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (December 2018).

³³ Titi Fitrianita, "Hijab Tubuh Yang Patuh Perempuan Salafi Di Kota Malang," *Sosiologi Reflektif* 13, no. 3 (October 2018).

³⁴ Yuyun Sunesti, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca, "Negotiating Identity in Democratic Society : The Internet and The New Public Sphere of Salafi-Niqabi Women," *Atlantis Press* 241 (2018).

³⁵ Yuyun Sunesti, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca, "Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation," *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (December 2018).

membicarakan tentang identitas serta minat mereka menjadi wanita salafi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, Sunnah dan Manhaj Salafi.³⁶

Dari paparan penelitian terdahulu tentang perempuan salafi belum melihat bagaimana konstruksi media tentang perempuan ideal di kalangan wanita salafi. Penelitian mengenai konstruksi media tentang perempuan ideal selama ini banyak membahas tentang perempuan di kalangan kelompok moderat. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian mengenai konstruksi identitas perempuan dilakukan oleh Nancy J. Smith Hefner yang mengkaji tentang penggunaan dan makna dari jilbab baru dan islamisasi yang lebih umum di kalangan pemuda Jawa kelas menengah. Penelitian etnografi yang dilakukan selama 8 bulan terhadap perempuan tersebut mendapati hasil bahwa kerudung baru bukanlah tradisional yang bertahan maupun anti modernis melainkan usaha yang kompleks dan terkadang ambigu dari pemuda muslim untuk merekonsiliasi peluang dari otonomi dan pilihan yang ditawarkan oleh pendidikan modern yang memiliki komitmen yang kuat terhadap pengakuan Islam.³⁷

Dalam literatur yang lain, Annisa melihat bagaimana Majalah dan Facebook Aquila Asia, dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa industri media mengkonstruksi perempuan muslim yang modern dan memanfaatkan komodifikasi nilai-nilai dan simbol ajaran Islam untuk mendapatkan pasarnya. Namun, pluralitas interpretasi

³⁶ Shinta Nurani, "Salafi Women and Islamic Movements: The Case of Salafism in Jama'ah al-Khidhir," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (December 30, 2019): 233–254.

³⁷ Nancy J. Smith-Hefner, "Javanese Women and the Veil in Post-Soeharto Indonesia," *The Journal of Asian Studies* 66, no. 2 (May 2007): 389–420.

konsumen yang disediakan ruang virtual internet perlu menjadi aspek yang harus dipertimbangkan sebab memahami kontruksi identitas perempuan Muslim tidak pernah selesai dan terus berproses.³⁸ Penelitian lain yang membahas kontruksi identitas juga dipaparkan oleh Sukmi yang melihat bagaimana kontruksi identitas pengguna media baru yang dianalisa melalui wacana kritis terhadap komentar-komentar Artikel “perang cuit @Misbakhun vs @Benhan”. Dalam tulisan tersebut disimpulkan bahwa pengguna media baru cenderung berupaya untuk membangun *collective identity*. Dan dalam artikel “perang cuit @Misbakhun vs @Benhan” yang dikaji melalui unggahan komentar menemukan bahwa pengguna media baru mengkonstruksikan diri mereka sebagai bagian kelompok *resistance identity*, yaitu kelompok yang berlawanan terhadap kelompok dominan.³⁹

Disamping kontruksi identitas perempuan di media online, penelitian serupa juga dilakukan oleh Andini Khaerunnisa MuktaDir. Ia membahas kontruksi cantik di dalam novel *After Dark* karya Haruki Murakami. Dalam penelitian yang menggunakan analisis framing tersebut disimpulkan bahwa konsep cantik yang diangkat oleh penulis di dalam novel *After Dark*, ialah cantik yang berasal dari fisik dan cantik yang berasal dari dalam diri. Dan penulis novel tersebut lebih menggambarkan pelaziman konsep cantik di masyarakat lebih mengarah kepada konsep cantik dari segi tampilan fisik luaran.⁴⁰ Penelitian serupa yang dikaji oleh Romadhani mengangkat isu tentang

³⁸ Beta, “Kontruksi Identitas Perempuan Muslim dalam Aquila Asia.”

³⁹ Sih Natalia Sukmi, “Kontruksi Identitas Penggunaan Media Baru (Analisis Wacana Kritis Terhadap Komentaran-Komentar Artikel “Perang Cuit @Misbakhun vs @Benhan)” (n.d.).

⁴⁰ Andini Khaerunnisa MuktaDir, “Kontruksi Cantik dalam Novel *After Dark* karya Haruki Murakami (Sebuah Analisis Framing)” (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2016).

kontruksi media cetak tentang perempuan. Didalam penelitian yang menganalisa rubrik “for her” di jawa pos tersebut menyimpulkan bahwa perempuan direpresentasikan sebagai perempuan tangguh, perempuan biasa yang menginspirasi, dan perempuan cerdas yang menginspirasi. Penelitian Romadhani juga menyimpulkan bahwa adanya ketidakselarasan antara foto dan isi berita.⁴¹ Pembahasan mengenai kontruksi media terhadap perempuan juga dibahas oleh Siti Atirah, yang melihat bagaimana program Assalamu’alaikum cantik di Trans TV mengkontruksi identitas muslimah. Identitas yang dimaknai dalam program tersebut yaitu harus aktif, cerdas, mandiri, sukses dan tidak ketinggalan dengan stylish busana muslim.⁴²

Eva F. Nisa juga membahas tentang kontruksi identitas perempuan di internet. Penelitian yang berjudul “Internet dan Muslim Women” menjelaskan perempuan yang ahli dalam teknologi merasa memiliki kekuatan karena kemampuan mereka untuk mengekspresikan identitas melalui internet.⁴³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Shofiyya dan Rusadi membahas bagaimana bentuk negosiasi identitas perempuan muslim antara dirinya dan keluarganya atau lingkungan sekitarnya terkait ideologi agnostisisme yang dianut. Penelitian ini menganalisa dua buah artikel di dalam majalah Web Madalene.co melalui kacamata analisis *feminist stylistict* dari Sara Mills.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai Salafi, perempuan salafi, perempuan dan kontruksi identitas di media yang sudah disebutkan di atas, kajian

⁴¹ Mariana Romadhani, “Kontruksi Media Cetak Tentang Perempuan (Studi Analisis Framing Pada Rubrik For Her Jawa Pos Periode Desember 2013-Mei 2014),” *Academia Edu* (n.d.).

⁴² Siti Atirah, “Kontruksi Media Terhadap Identitas Muslimah Dalam Program Assalamu’aikum Cantik Trans TV (Analisis Framing)” (Skripsi, Universitas Hasanuddin, n.d.).

⁴³ Eva F. Nisa, “Internet and Muslim Women,” *Springer Nature Switzerland* (2019).

mengenai konstruksi identitas perempuan di dalam website salafi masih relevan dilakukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana website muslimah.or.id mengkonstruksi perempuan, sebab penelitian-penelitian yang disebutkan di atas belum menjawab pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam thesis ini.

E. Kerangka Teori

1. Identitas

Dalam menganalisa hasil dari konstruksi perempuan ideal pada website muslimah.or.id penulis menggunakan Teori Identitas dari Manuel Castells. Identitas dapat dimaknai sebagai sebuah konstruksi sosial. Teori Identitas digunakan untuk melihat bagaimana situs web muslimah.or.id membentuk ulang identitas. Castells menuangkannya dalam buku yang berjudul “The Power of Identity”. Disana Castells membahas tentang pembentukan identitas kolektif yang dihubungkan dengan gerakan sosial dan perebutan kekuasaan di dalam masyarakat jaringan. Masyarakat jaringan adalah masyarakat yang berkembang pada akhir abad ke-19 yang dipengaruhi oleh perkembangan informasi dan teknologi informasi. Analisa Kosicky dalam konstruksi identitas.

Castells menyebutkan jika dilihat dari perspektif sosial semua identitas adalah hasil bentukan. Poin penting dari identitas hasil bentukan ini adalah dibentuk dari apa, bagaimana, oleh siapa dan untuk apa. Konstruksi identitas menggunakan bahan material dari sejarah, geografi, biologi, dari institusi produktif dan reproduktif, dari kolektif memori dan fantasi personal, dari pemangku kekuasaan dan pemberitahuan wahyu. Tidak berhenti di sana, setiap

individu dan kelompok sosial memproses semua materi-materi tersebut untuk menyusun kembali makna dari sumber pembentukan identitas sesuai dengan determinasi sosial dan proyek budaya yang berakar pada struktur sosial dan dalam kerangka ruang/waktu mereka. Identitas juga dapat berasal dari institusi dominan, dimana mereka menjadi identitas hanya ketika dan jika aktor sosial menginternalisasi mereka, dan membangun makna mereka di sekitar internalisasi ini

Kontruksi sosial terhadap identitas selalu ditandai oleh hubungan kekuasaan (*power realtion*). Castells menyebutkan ada tiga bentuk asal pembentukan identitas:

1. *Legitimizing identity*

Legitimizing identity diperkenalkan oleh institusi-institusi masyarakat yang dominan untuk memperluas dan merasionalisasikan dominasi *vis a vis* aktor sosial mereka.

2. *Resistance Identity*

Lahir dari para aktor yang berada pada situasi dan kondisi terstigmatisasi atau terdevaluasi oleh logika sosial yang dominan. Sehingga membangun alur perlawanan dan Identitas resistensi ini dibentuk oleh globalisasi, meskipun tidak seluruhnya. Globalisasi menjadikan beberapa kelompok sosial melakukan penolakan (resis) terhadap dominasi. Mereka menolak dengan apa yang mereka miliki karena kelompok ini tidak dapat melakukannya sebagai warga

negara. sebab mereka berada pada posisi sebagai minoritas yang tidak memiliki keterwakilan hak.

3. *Project Identity*

Project Identity terjadi ketika aktor sosial membangun identitas baru yang memberikan definisi ulang posisinya di masyarakat dan mencari struktur sosial secara keseluruhan.

Ketiga jenis identitas ini memiliki perbedaan mendasar dan sangat susah membedakan antara satu dan yang lainnya. Sebagai proses rekonstruksi makna Castells menyebutkan bahwa setiap jenis proses pembangunan identitas yang berbeda menghasilkan output yang berbeda pula di masyarakat.

2. Analisis Framing Pendekatan Zhongdang Pan dan Kosicki

Selain teori identitas, Peneliti juga menggunakan analisis framing pendekatan Zhongdangpan dan Kosicki sebagai pisau analisis. Analisis framing merupakan analisis yang termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini melihat realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang alami, melainkan hasil dari konstruksi. Fokus utama analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.⁴⁴ Dalam tulisan ini, penulis menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana situs web Muslimah.or.id mengkonstruksi citra ideal identitas perempuan.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurul Huda (Yogyakarta: LKiS Group, 2018).

Menurut Eriyanto pandangan konstruksionis memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) **Tujuan penelitian untuk merekonstruksi realitas sosial;** Di dalam penelitian konstruksionis disebutkan bahwa tidak ada realitas dalam arti riil, yang ada adalah konstruksi atas suatu realitas. Sehingga Penelitian ini melihat realitas sebagai suatu yang bersifat relatif yang tergantung pada bagaimana seseorang memaknainya dan memahaminya. (2) **Peneliti sebagai fasilitator keragaman subjektivitas;** Peneliti sebagai bagian dari realitas yang dialami, bahkan bersama-sama membentuk realitas. Peneliti secara aktif membentuk skema konseptual, kategori, dan struktur pengetahuan, semuanya membentuk bagaimana pengetahuan itu diproduksi. (3) **Makna Suatu teks adalah hasil negosiasi antara teks dan peneliti;** Makna merupakan hasil negosiasi antara teks, pengirim, dan penerima pesan. Dalam model komunikasi semacam ini, makna tidak inheren dalam setiap isi. Makna yang dimaksud oleh pengirim bisa jadi berbeda ketika diterima oleh penerima dan hal ini tidak dianggap sebagai kegagalan dalam berkomunikasi. (4) **Temuan adalah Interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti;** Realitas bukan sesuatu yang riil yang seakan-akan ada sebelum adanya peneliti. Dalam pandangan konstruksionis realitas bisa dibentuk oleh instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti dan konstruksi yang diterapkan pada objek penelitian. (5) **Penafsiran bagian tak terpisahkan dalam analisis;** (6) **Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti-teks;** Secara metodologi, tujuan penelitiannya adalah untuk mengerti dunia yang memiliki kompleksitas tinggi tentang pengalaman kehidupan dari sisi yang mengalami

(*Verstehen*). Dalam penelitian ini menjelaskan bagaiman media memahami dan memaknai peristiwa yang ditampilkan, yang mana peneliti fokus melihat bagaimana situs website muslimah.or.id memahami dan memaknai realitas dalam teksnya. **(7) Kualitas penelitian diukur dari otentisitas dan reflektivitas temuan;** kualitas temuan dilihat dari sejauh mana peneliti mampu menyerap dan mengerti bagaimana objek penelitian, dalam hal ini website muslimah.or.id, mengkonstruksi realitas.⁴⁵

Lebih lanjut, analisis framing menggunakan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisa fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep framing atau frame sendiri berasal dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam penggunaannya, framing juga membuka peluang untuk diimplimentasikan pada konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.⁴⁶ Framing juga didefinisikan sebagai proses untuk membuat suatu pesan lebih menonjol, dan menempatkan suatu informasi lebih dari yang lain, sehingga audiens lebih fokus pada pesan yang ingin disampaikan tersebut.⁴⁷

Ada dua model analisis yang sering digunakan sebagai metode framing yaitu model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional

⁴⁵ Ibid., 51–72.

⁴⁶ Sudibyo diikuti oleh Sobur, *Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 291.

analisis wacana Van Dijk, serta model Gamson dan Modigliani.⁴⁸ Dalam konsep Gamson dan Modigliani framing merupakan cara bercerita (*story line*) atau gugusan ide yang tersusun untuk menampilkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Ada dua perangkat bagaimana ide sentral diterjemahkan kedalam berita yaitu perangkat framing dan perangkat penalaran⁴⁹ Namun, dalam menganalisa teks dari situs web muslimah.or.id peneliti menggunakan model framing dari Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan yaitu konsepsi psikologi dan konsepsi sosiologi. Dalam konsepsi psikologi, framing lebih ditekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi di dalam dirinya. Sedangkan, dalam konsepsi sosiologis, lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas suatu realitas.⁵⁰

Framing merupakan proses membuat suatu pesan lebih menonjol dari yang lain. Hal ini dilakukan dengan menempatkan suatu informasi lebih dari informasi yang lain sehingga khalayak lebih fokus pada pesan tersebut. Model Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat dari penyusunan ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan

⁴⁸ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 260–265.

⁵⁰ Ibid., 291.

Menurut Pan dan Kosicki yang ditulis dalam artikel yang berjudul *Framing analysis: An approach to news discourse* menyebutkan bahwa perangkat framing di dalam wacana berita dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori, merepresentasikan empat dimensi struktural dari wacana berita yaitu: Struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.⁵¹

Lebih lanjut, di dalam buku yang ditulis oleh Eriyanto menjelaskan bahwa struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan atau penulis menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-kedalam bentuk susunan umum berita. Dalam pengertian umum sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Bentuk sintaksi yang paling populer adalah bentuk sintaksi struktur piramida terbalik yang dimulai dengan Headline, Lead, episode, latar, dan penutup. Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Headline digunakan untuk menunjukkan bagaimana penulis mengkontruksi suatu isu. Selain Headline/Judul Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. Lead yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditunjukkan. Latar menentukan kemana pandangan pembaca akan dibawa. Bagian lainnya, adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan

⁵¹ Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," *Political Communication* 10, no. 1 (1993): 59.

berita bertujuan untuk membangun objektivitas, yaitu suatu prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Pengutipan sumber berita menjadi perangkat framing atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pendapat penulis kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.

Skrip, bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H, *who what, when, where, why, dan how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. Skrip adalah salah satu strategi penulis dalam mengkonstruksi teks. Bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Usaha menyembunyikan dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana cara penulis dalam menulis teks. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik diantaranya adalah koherensi yaitu pertalian atau jalinan antarkata. Proposisi atau kalimat. Dua proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Menurut

Eriyanto, ada tiga jenis koherensi yaitu koherensi sebab-akibat, koherensi penjelas, dan koherensi pembeda.

Dan yang terakhir adalah struktur retorik, Dalam menulis sebuah teks penulis memakai beberapa unsur penting seperti pemilihan kata-kata tertentu dan unsur grafis yang dapat mendukung gagasan atau bagian lain yang ingin ditonjolkan.⁵²

No	Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
1	Sintaksis (cara menyusun fakta)	Skema berita	-Headline, lead (paragraf awal), genre
2	Struktur Skrip (Cara penulis mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	Menjawab pertanyaan (who, what, when, where, why, & how)
2	Tematik (Cara penulis menulis fakta)	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi, hubungan antar kalimat
4	Retoris (Cara penulis menekankan fakta)	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Tabel 1.1 Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Sumber: Eriyanto, 2018

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian online etnografi. Etnografi merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dikutip dari Bate, 1997, Rachmad dan Ida menyebut bahwa penelitian etnografi melibatkan etnografer (peneliti) untuk

⁵² Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, 295–306.

berperan sebagai pengamat untuk mengamati apa yang terjadi di masyarakat.⁵³ Sedangkan etnografi yang mengeksplorasi dunia maya disebut dengan online etnografi. Jenis penelitian ini hadir sebagai alat untuk menganalisa dinamika komunitas virtual.⁵⁴ Dalam hal ini, Peneliti mengkaji bagaimana konstruksi perempuan di dalam website muslimah.or.id melalui teks yang diunggah.

2. Sumber data

Thesis ini membatasi data pada satu sumber utama, yaitu website muslimah.or.id untuk melihat bagaimana perempuan dikonstruksi di dalam media ini. Penelitian ini akan menganalisa artikel yang diunggah di website yang ditulis sepanjang tahun 2019 hingga juli 2020. Peneliti memilih sebanyak empat artikel yang membahas tentang perempuan yang terdiri dari; Kriteria Wanita Idaman yang ditulis oleh Isruwanti Ummu Nashifa yang diunggah pada tanggal 14 oktober 2019, Kisah Wanita Shalihah yang mengagumkan yang ditulis oleh penulis yang sama dengan artikel sebelumnya yang diunggah pada tanggal 1 Desember 2019, Istri yang Tidak Bersyukur dibenci oleh Allah SWT yang diunggah pada tanggal 16 Juli 2019 yang tulis oleh Ustaz Yulian Purnama. Dan satu artikel pegantar yang diambil di halaman tentang kami yang ditulis oleh redaksi muslimah.or.id.

Dalam melakukan pemilihan artikel, peneliti menerapkan kriteria berdasarkan tema (dibatasi pada tema yang berkaitan dengan perempuan),

⁵³ Zainal Abidin Achmad and Rachma ida, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian," *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 130–145.

⁵⁴ Rahman, "Islamic Identity Online the Discourse of Ummat and Jihat in Online News Services in Indonesia."

berdasarkan gender penulis (laki-laki dan perempuan), serta artikel yang diunggah di halaman website muslimah.or.id dalam rentang waktu januari 2019 hingga Juli 2020

3. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Dalam penelitian ini, menggunakan framing kualitatif. Dikutip dari Pan dan Kosicki (1993) menyebutkan bahwa kualitatif framing membutuhkan *close reading* teks untuk melihat makna yang sesungguhnya dari pesan komunikasi.⁵⁵ Dalam analisis Pan dan Kosicki ada beberapa beberapa perangkat dalam analisis berita yang dikategorikan kedalam empat kategori yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.⁵⁶

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, Pada tahap pertama, pemilihan artikel berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian thesis seperti yang sudah disebutkan di atas, harus sesuai dengan tiga kriteria yang ditetapkan. Pada tahap kedua, peneliti akan menganalisis terhadap teks.

Dalam menggunakan alat analisis ini, peneliti menganalisis teks menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada saat menganalisa teks, peneliti akan memfokuskan pada empat perangkat analisis yaitu Struktur sintaksi, skrip, tematik dan retorik.

⁵⁵ Mohammed el-Nawawy and Hamas Elmasry, *Revolutionary Egypt in the Eyes of the Muslim Brotherhood A Framing Analysis of Ikhwanweb* (London: Rowman & Littlefield, 2018).

⁵⁶ Pan and Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," 59.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pembahasan penelitian yang sistematis dan terarah. Thesis ini dibagi dalam lima bab yang akan mencoba menjawab rumusan masalah. Pada bab pertama yaitu bab pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang mencoba mengungkap permasalahan yang terjadi mengenai alasan pemilihan topik thesis yang akan dibicarakan dalam bab selanjutnya, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian dalam bab ini ditampilkan untuk mengetahui secara persis problem akademik dan sistem penelitian. Apa yang menjadi pokok masalah, sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap tema ini dan kemudian pendekatan serta metode penelitian apa yang harus digunakan.

Bab kedua berisikan uraian mengenai hasil penelitian – penelitian terdahulu bagaimana proses perkembangan salafi di Indonesia. Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya salafi di Indonesia dan karakteristik pengikut salafi di Indonesia. Pada bab ini juga dibahas mengenai perempuan salafi, penggunaan internet di kalangan salafi serta peran internet dalam konstruksi identitas salafi.

Bab ketiga tulisan ini mengulis tentang analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki terhadap teks terpilih dari situs web Muslimah.or.id

Adapun Bab keempat dalam thesis ini membahas tentang bagaimana konstruksi identitas perempuan ideal di dalam website muslimah.or.id. Bab terakhir yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konstruksi perempuan di Indonesia terus terjadi dan saling berkontestasi, berkolaborasi, dan melengkapi di antara satu kelompok dan lainnya. Jauh sebelum kedatangan kolonial ke kepulauan nusantara perempuan-perempuan Indonesia telah berkiprah dibidangnya masing-masing. Meski berada di bawah sistem patriarki, perempuan-perempuan Indonesia juga memiliki akses untuk bisa berkiprah di ruang publik. Bahkan bisa memiliki jabatan sekelas pemimpin pasukan perang. Namun, pengaruh kolonial dan ideologi dari Timur Tengah makin mengekang langkah dan peran perempuan di ruang publik. Lain lagi Setelah kemerdekaan, konstruksi perempuan di Indonesia diadaptasi oleh negara dari nilai-nilai islam dan jawa.

Namun, setelah reformasi, setiap lembaga memiliki panggung tersendiri, untuk mengkonstruksi perempuan sesuai dengan ideologi yang dibawanya. Baik melalui pendidikan maupun melalui media. Begitupun dengan kelompok salafi yang menggunakan media untuk mengkonstruksi identitas salah satunya situs web muslimah.or.id. Dalam situs web yang dikelola dibawah Yayasan Pendidikan Islam Al-atsari (YPIA) perempuan dikonstruksikan dalam dua kategori dengan mengikuti pola teori identitas yang dibangun oleh Manuel Castells. Yaitu, Legitimizing Identity dan Project Identity. Meskipun manuel castel menyebutkan tiga jenis

dengan tambahan *resisten identity*. Namun, dalam penelitian ini, didapatkan bahwa resistensi sudah menyatu dan masuk dalam konstruksi *project identity*. Dimana, kelompok salafi membangun identitas baru, namun dalam hal lain juga mengkonter identitas yang ada dimasyarakat.

Dalam konstruksi *legitimizing identity* (legitimasi identitas) website muslimah.or.id mendukung identitas perempuan sebagai anak, ibu, dan Istri. Namun, fokus utama konstruksi dalam website ini adalah peran perempuan sebagai seorang istri. Sedangkan, dalam konstruksi *project identity* (identitas proyek) website muslimah.or.id menekankan pada konstruksi identitas melalui penggunaan cadar.

B. Saran

Thesis ini telah berusaha memahami bagaimana situs web muslimah.or.id membangun identitas perempuan yang ideal. Hanya saja, apa yang telah dijabarkan dalam thesis ini, penulis yakini masih memiliki kekurangan yang masih perlu dielaborasi lebih lanjut. Beberapa kajian lainnya yang dapat dikaji adalah, bagaimana pengaruh website muslimah.or.id terhadap perempuan salafi dengan melihat dan mengkaji langsung para perempuan salafi pengguna internet tentang seberapa signifikan website muslimah.or.id dalam membentuk identitas. pengunjung situs web muslimah.or.id.

Didalam kajian ini, data yang dipaparkan semata-mata hanya hasil observasi peneliti pada situs web Muslimah.or.id dan tidak ada konfirmasi dari pengurus

website muslimah.or.id. Sehingga, hasil yang diperoleh masih memiliki ruang perdebatan yang luas



DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Iqbal. "Internet, Identity and Islamic Movements: The Case of Salafism in Indonesia." *Islamika Indonesia* 1, no. 1 (2014).
- Achmad, Zainal Abidin, and Rachma ida. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 130–145.
- Admin Radio Muslim. "Ayo Ngaji Di Yogyakarta." Info Kajian. *Radio Muslim*, n.d. <https://radiomuslim.com/ayongaji-di-yogyakarta/>.
- Agustina, Lisa. "Ekspansi Pendidikan Salafi Di Indonesia (Pondok Pesantren ICBB Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Aswah, Syarifah Raodatul. "Antara Ideal Dan Praktik: Transformasi Spiritual Anggota Perempuan Berdasarkan Nilai-Nilai Keperempuanan Wahdah Islamiyah." *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 2 (n.d.).
- Atirah, Siti. "Kontruksi Media Terhadap Identitas Muslimah Dalam Program Assalamu'aikum Cantik Trans TV (Analisis Framing)." Skripsi, Universitas Hasanuddin, n.d.
- Bakti, Andi Faisal. "Media and Religion: Rodja TV's Involvement in The Civil Society Discourse for Community Development." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (September 2018): 226–244.
- Beta, Annisa Rizkynoor. "Kontruksi Identitas Perempuan Muslim dalam Aquila Asia." Tesis, Universitas Indonesia, 2012.
- Bonnefoy, Laurent. "Saudi Arabia and the Expansion of Salafism." *Norwegian Peacebuilding Resource Centre Policy* (September 2013).
- Bunt, Gary R. *Islam in the Digital Age : E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press, 2003.
- Can, Ozan. "Identity Construction on Instagram." *The Journal of Communication Studies* (n.d.). Accessed February 24, 2020. https://www.academia.edu/36701100/Identity_Construction_on_Instagram.
- Castells, Manuel. *The Power of Identity*. 2. Blackwell Publishing, 2010.
- Chaplin, Chris. "Communal Salafi Learning and Islamic Selfhood: Examining Religious Boundaries through Ethnographic Encounters in Indonesia." *Sage* 0, no. 0 (2018): 1–20.

———. “Salafi Activism and the Promotion of a Modern Muslim Identity: Evolving Mediums of Da’wa amongst Yogyakarta University Students.” *South East Asia Research* 26, no. 1 (2018): 2–30.

Dawson, Lorne L., Douglas E. Cowan, and Mia Lovheim, eds. “Young People, Religious Identity, and the Internet.” In *Religion Online*. New York: Routledge, 2004.

el-Nawawy, Mohammed, and Hamas Elmasry. *Revolutionary Egypt in the Eyes of the Muslim Brotherhood A Framing Analysis of Ikhwanweb*. London: Rowman & Littlefield, 2018.

Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Edited by Nurul Huda. Yogyakarta: LKiS Group, 2018.

———. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Group, 2017.

Fitrianita, Titi. “Hijab Tubuh Yang Patuh Perempuan Salafi Di Kota Malang.” *Sosiologi Reflektif* 13, no. 3 (October 2018).

Fuad, A. Jauhar. *Penetrasi Neo-Salafisme Dalam Lembar Kerja Siswa Di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Islam, 2015.

Gündüz, Uğur. “The Effect of Social Media on Identity Construction.” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 8, no. 5 (September 2017).

Hasan, Noorhaidi. “Faith and Politics: The Rise of The Laskar Jihad in The Era of Transition in Indonesia.” *Southeast Asia Program Publications at Cornell University* 73 (April 2002): 145–169.

———. “The Failure of the Wahhabi Campaign: Transnational Islam and the Salafi Madrasa in Post-9/11 Indonesia.” *South East Asia Research* 18, no. 4 (December 2010): 675–705.

Hasan, Noorhaidi, Yoginder Sikand, and Martin van Bruinessen. “The Salafi Madrasas of Indonesia.” In *The Madrasa in Asia Political Activism and Transnational Linkages*, edited by Nadjie al-Ali, Kamran Asdar Ali, and John Bowen, 247–275. Isim series on contemporary muslim societies. Amsterdam: amsterdam universit y press, 2008.

Hegghammer, Thomas. “Jihadi-Salafis or Revolutionaries? On Religion and Politics in the Study of Militant Islamism.” In *Global Salafism Islam’s New Religious Movement*. United Kingdom: C. Hurst & Co. (Publishers) Ltd., 2009.

- Hegghammer, Thomas, and St'ephane Lacroix. "Rejectionist Islamism in Saudi Arabia: The Story of Juhayman Al-'Utaybi Revisited." *International Journal of Middle East Studies* 32 (2007): 103–122.
- Ida, Rachmah. "The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implication, and State Formation." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1 (January 2001).
- Iqbal, Asep Muhamad. "Cyber-Activism and the Islamic Salafi Movement in Indonesia." Murdoch University, 2017.
- Irham. "Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru Di Indonesia." *Ulul Albab* 17, no. 1 (2016).
- Khotijah, and Ahmad Madkur. "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi Di Kota Metro Lampung." *Kafa'ah* 8, no. 2 (2018).
- Krismono. "Ekonomi-Politik Salafisme Di Pedesaan Jawa (Studi Kasus Di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah)." UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kusmana. "Modern Discourse of Women's Ideal Role in Indonesia: Tafsir al-Qur'an of Ibu and Female Agency." *Journal of Indonesian Islam* 9, no. 1 (June 2015).
- Lim, Merlyna. *Islamic Radicalism and Anti-Americanism in Indonesia: The Role of the Internet*. Washington, D.C.: East-West Center Washington, 2005.
- Lovheim, Mia. "Identity." In *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media World*, edited by Heidi A. Campbell. Canada: Routledge, 2013.
- Maalouf, Amin. *In The Name of Indentity: Violence and The Need to Belong*. New York: Penguin Group, 2003.
- Mahanani, Prima Ayu. "Mediatisasi Pada Aktivitas Dakwah Perempuan Salafi." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 2 (2016): 152–167.
- Mahanani, Prima Ayu Rizqi. "Perempuan Salafi Memaknai Jilbab: Antara Alternatif Dan Oposisional." *Jurnal Sospol* 1, no. 1 (September 2016).
- . "Praktik Kekerasan Simbolik Dalam Pemaknaan Perempuan Bekerja Menurut Manhaj Salafi." *Ri'ayah* 2, no. 1 (June 2017): 180–198.

- Manea, Elham. "Images of the Muslim Woman and the Construction of Muslim Identity: The Essentialist Paradigm." *Journal for Religion, Film and Media* 1 (2016).
- Miladi, Nouredine. "Social Media and Social Change." *Digest of Middle East Studies* 25, no. 1 (2016).
- Muhtarom, Ali. *Ideologi Dan Lembaga Pendidikan Islam Transnasional Di Indonesia (Kontestasi, Aktor, Dan Jaringan)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019.
- Muktadir, Andini Khaerunnisa. "Kontruksi Cantik dalam Novel After Dark karya Haruki Murakami (Sebuah Analisis Framing)." Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2016.
- Muthohirin, Nafik. "Reproduksi Salafisme: Dari Kesunyian Apolitis Menjadi Jihadis." *Sosial Budaya* 14, no. 1 (June 2017).
- Nancy J. Smith-Hefner. "Javanese Women and the Veil in Post-Soeharto Indonesia." *The Journal of Asian Studies* 66, no. 2 (May 2007): 389–420.
- el-Nawawy, Mohammed, and Hamas Elmasry. *Revolutionary Egypt in the Eyes of the Muslim Brotherhood A Framing Analysis of Ikhwanweb*. London: Rowman & Littlefield, 2018.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 1–2 (February 14, 2018): 68–99.
- . "Internet and Muslim Women." *Springer Nature Switzerland* (2019).
- . "The Internet Subculture of Indonesian Faceveiled Women." *International Journal of Cultural Studies* 16, no. 3 (2013): 241–255.
- Noer, Khaerul Umam. "'Bukan Untuk Perempuan Baik-Baik Seperti Saya': Media Dan Citra Perempuan Ideal Yang Terus Berubah." *Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia* (n.d.).
- Noorhaidi hasan. *Islam Politik Di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, Dan Teori*. Yogyakarta: Suka-press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nurani, Shinta. "Salafi Women and Islamic Movements: The Case of Salafism in Jama'ah al-Khidhir." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (December 30, 2019): 233–254.

- Pan, Zhongdang, and Gerald M. Kosicki. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse." *Political Communication* 10, no. 1 (1993): 55–75.
- Piliang, Yasraf Amir. *Bayang - Bayang Tuhan: Agama Dan Imajinasi*. Edited by Herdiansyah Suteja and Reza Alfarabi. Vol. I. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011.
- Rahman, Taufiqur. "Islamic Identity Online the Discourse of Ummat and Jihat in Online News Services in Indonesia." The University of Western Australia, 2003.
- Rastaty, Ranny. "Penggunaan Warna Maskulin Dan Feminim Pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang." Skripsi, Universitas Indonesia, 2008.
- Ratri, Lintang. "Cadar, Media. Dan Identitas Perempuan Muslim." *FORUM* 39, no. 2 (2011): 29–37.
- Romadhani, Mariana. "Kontruksi Media Cetak Tentang Perempuan (Studi Analisis Framing Pada Rubrik For Her Jawa Pos Periode Desember 2013-Mei 2014)." *Academia Edu* (n.d.).
- Sobur, Alex. *Analisi Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Stets, Jan E., and Peter J. Burke. "Identity Theory and Social Identity Theory." *American Sociological Association* 63, no. 3 (September 2000): 224–237.
- Sukmi, Sih Natalia. "Kontruksi Identitas Penggunaan Media Baru (Analisis Wacana Kritis Terhadap Komentaran-Komentar Artikel "Perang Cuit @Misbakhun vs @Benhan)" (n.d.).
- Sunarwoto. "Dakwah Radio in Surakarta A Contest for Islamic Identity." In *Islam in Indonesia Contrasting Images and Interpretations*, edited by Jajat Burhanudin and Kees van Dijk, 195–214. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013.
- . "Dakwah Radio in Surakarta A Contest for Islamic Identity." *Amsterdam University Press* 16 (2013).
- . "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority." *Association Archipel* (2016): 203–230.
- Sunesti, Yuyun, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca. "Negotiating Identity in Democratic Society : The Internet and The New Public Sphere of Salafi-Niqabi Women." *Atlantis Press* 241 (2018).

- . “Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation.” *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (December 2018).
- Tarawiyah, Siti. “Perkembangan Dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi Di Kalimantan Selatan.” *Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 470–492.
- Taryamah. “Perempuan Salafi Dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Fenomenologi Perempuan Salafi Kepakisan Batur Banjarnegara.” Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Tuasikal, Muhammad Abduh, and MSc. “Kriteria Wanita Idaman.” *Rumaysho.Com*, January 28, 2010. Accessed February 5, 2020. <https://rumaysho.com/816-kriteria-wanita-idaman.html>.
- Wagner, Wolfgang, Ragini Sen, Risa Permanadeli, and Caroline S Howarth. “The Veil and Muslim Women’s Identity: Cultural Pressures and Resistance to Stereotyping.” *Culture & Psychology* 18, no. 4 (2012).
- Wahib, Ahmad Bunyan. “Being Pious Among Indonesian Salafis.” *Al-Jāmi‘ah* 55, no. 1 (2017): 1–26.
- Wahid, Din. “Nurturing Salafi Manhaj A Study of Salafi Pesantrens in Contemporary Indonesia.” Universitas Indonesia, 2014. Accessed April 2, 2019. https://www.researchgate.net/publication/282465179_Nurturing_Salafi_manhaj_A_study_of_Salafi_pesantrens_in_contemporary_Indonesia.
- Wahyudin, Khotijah, and Dharma Setyawan. “Pendidikan Muslimah Bercadar Di Pesantren Ber-Manhaj Salafi Di Kota Metro.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (December 2018).
- Wakhid Sugiyarto. “Al Wahdah Al Islamiyah: Radikalisme Dan Komitmen Kebangsaan.” *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 1 (April 2013).
- “Bagi Yang Mengamalkan Sunnah Nabi, Ini Masanya Ujian Kesabaran | Muslimah.Or.Id,” June 27, 2019. Accessed July 27, 2020. <https://muslimah.or.id/11342-bagi-yang-mengamalkan-sunnah-nabi-ini-masanya-ujian-kesabaran.html>.
- “Bolehkah Muslimah Membuka Cadar Ketika Kumpul Keluarga? | Muslimah.Or.Id,” July 24, 2019. Accessed July 27, 2020. <https://muslimah.or.id/11541-bolehkah-muslimah-membuka-cadar-ketika-kumpul-keluarga.html>.

“Istri Yang Tidak Bersyukur Dibenci Oleh Allah | Muslimah.Or.Id,” July 16, 2019. Accessed July 28, 2020. <https://muslimah.or.id/11448-istri-yang-tidak-bersyukur-dibenci-oleh-allah.html>.

“Izzah Seorang Muslimah | Muslimah.Or.Id,” July 15, 2020. Accessed July 28, 2020. <https://muslimah.or.id/12295-izzah-seorang-muslimah.html>.

“Menteri Agama, Cadar, dan Radikal.” *Rencongpost.com*, November 2, 2019. Accessed May 17, 2020. <https://rencongpost.com/menteri-agama-cadar-dan-radikal/>.

“World Wide Web Berisi Halaman Web, Gambar Video, Dan Konten Online Yang Dapat Diakses Melalui Browser Web,” n.d.